

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat pendidikan tertinggi dalam pendidikan di Indonesia disebut perguruan tinggi (PT) dan peserta didiknya disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, institusi, atau akademik. Mahasiswa juga dituntut harus berfikir kritis dan lebih berani dalam menyatakan fakta dan realita yang ada. Serta mahasiswa juga merupakan kaum intelek yang seharusnya mengerti akan situasi bangsa dan negara. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan dan sering dihadapkan dengan tugas yang bersifat akademik dan non akademik. Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh studi dapat dilihat dari prestasi akademiknya.

Universitas adalah bentuk lembaga pendidikan lanjutan biasanya dinamakan perguruan tinggi dan memiliki fakultas-fakultas. Fakultas tersebut mempunyai program studi yang beragam. Universitas Buana Perjuangan Karawang adalah satu-satunya Universitas Swasta di Kabupaten Karawang, pasca alih dari status Universitas Singaperbangsa Karawang menjadi Perguruan Tinggi Negeri. Universitas Buana Perjuangan Karawang memiliki beberapa fakultas, salah satunya yaitu fakultas psikologi. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bagi masing-masing universitas, institusi, ataupun akademik untuk dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Mahasiswa harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku di Universitas, institusi, atau akademik. Salah satu dari

berbagai ketentuan tersebut adalah menyelesaikan tugas akademiknya. Djaramah mengemukakan (dalam Saibun dkk, 2018) Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengatur waktu efektif dan efisien agar tugas-tugas akademiknya terselesaikan tepat waktu, namun pada kenyataannya hanya sedikit mahasiswa siap dan mampu mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Peran kampus juga sangatlah penting untuk mencetak intelektual kaum muda.

Fenomena prokrastinasi dapat ditemukan salah satunya di Universitas, insitusi, atau akademik. Prokrastinasi berasal dari kata latin *procrastinare* yang berarti suatu sarana atau cara untuk memperpanjang menunda mengerjakan tugas. Prokrastinasi akademik banyak dilakukan oleh pelajar maupun mahasiswa. Hal tersebut bukanlah hal yang baru bagi dunia pendidikan saat ini. Dengan adanya *deadline*, diharapkan mahasiswa mampu mengerjakan tugasnya secara maksimal. Namun, pada kenyataannya mahasiswa mempunyai kebiasaan mengerjakan tugas menjelang batas waktu yang telah ditentukan atau biasa disebut *sistem kebut semalam*. Pada dasarnya semua pelaku prokrastinasi mempunyai berbagai alasan yang berbeda-beda. Prokrastinasi bisa terjadi apabila seseorang mengerjakan suatu tugas dan tidak kunjung selesai sehingga ia lelah ataupun bosan untuk melanjutkan tugasnya tersebut. Misalnya pada mahasiswa yang mengerjakan tugas perkuliahan, kondisi seperti ini membuat mahasiswa rentan melakukan prokrastinasi akademik yang umumnya melakukan penundaan maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan mengerjakan tugas, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas perkuliahan.

Perilaku prokrastinasi akademik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menunda atau mengalihkan diri dari tugas-tugas akademik, namun penundaan tersebut tidak berdasarkan kemalasan melainkan karakteristik individu tersebut terlalu fokus kepada nilai standar yang ditetapkan dan terlalu banyak berfikir tentang bagaimana orang lain menilai tugas individu tersebut (Novritalia & Maimunah, 2014). Sedangkan menurut Rumiani (dalam Husnia, 2015) prokrastinasi akademik adalah kecenderungan perilaku menunda pelaksanaan atau penyelesaian tugas, seperti mengarang, belajar untuk ujian, membaca, dan menghadiri pertemuan yang dilakukan secara terus menerus baik dalam penundaan jangka pendek, atau penundaan beberapa saat menjelang *deadline*, penundaan jangka panjang hingga melebihi *deadline* ataupun melakukan aktivitas yang tidak penting daripada menyelesaikan tugas

Hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu mahasiswa fakultas psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang pada tanggal 04 November 2019 pada salah satu mahasiswa berinisial A menyatakan bahwa ia hanya mementingkan tentang bagaimana ia bisa mengumpulkan tugas pada saat menjelang *deadline*, tanpa memperdulikan bagaimana hasilnya. Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 November 2019 yang berinisial P mengatakan bahwa ia tidak bisa mengerjakan tugas karena belum bisa memahaminya. Namun ia menginginkan hasil yang sempurna (bagus) dengan cara mencari tahu terlebih dahulu cara mengerjakan tugas tersebut, sehingga ia bisa mendapatkan nilai yang bagus. Menurut (Akrimni, 2019) menyebutkan bahwa

setiap orang pernah menunda pekerjaan dari jadwal yang telah mereka tentukan sekali atau lebih. Sebanyak 20% orang mengalami prokrastinasi akut.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Akrimni (2019) sebanyak 80% mahasiswa seringkali menunda menyelesaikan tugas perkuliahan mereka. Ghufron (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik salah satunya adalah faktor internal. Faktor internal itu sendiri meliputi kondisi psikologis individu. Setiap individu mempunyai kondisi psikologis yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu *self-control*. Menurut Mukhtar dkk (2016) *self-control* adalah kemampuan individu dalam mengontrol sebuah perilaku, mengontrol pikiran, dan mengontrol sebuah keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang membawa individu kearah yang konsekuensi positif.

Penelitian tentang prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh Ursia dkk (2013) di Ubaya menunjukkan bahwa *self-control* memiliki korelasi negatif dengan prokrastinasi. Menurut Ursia (2013) prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang sering dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja yang dilakukan oleh kebanyakan pelajar baik pada siswa maupun pada mahasiswa. Menurut Steel (2007) prokrastinasi akademik memiliki korelasi negatif yang kuat dengan *self-control*. Sedangkan menurut (Kagan, 2010) menunjukkan bahwa penundaan akademik secara signifikan berhubungan dengan tanggung jawab, sifat kepribadian dengan cara yang negatif. Setiap individu memiliki *self-control* yang berbeda-beda, ada yang memiliki *self-control* yang tinggi, dan adapula yang memiliki *self-control* yang rendah.

Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur atau mengarahkan perilaku, yaitu kontrol diri atau *self-control*. Sedangkan menurut Goldfried dan Marbaum (dalam Mahardayani, 2011) *self-control* diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah yang positif. Menurut Averill bahwa individu yang memiliki kemampuan *self-control* yang baik akan mampu mengontrol perilakunya sendiri dan bila tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik maka individu tersebut akan menggunakan sumber eksternal atau yang berasal dari luar dirinya (Ghuffron & Risnawita, 2014). Sebagai salah satu kepribadian, *self-control* pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada yang memiliki *self-control* yang tinggi, serta ada yang memiliki *self-control* yang rendah. Kontrol diri atau *self-control* yang dimiliki oleh mahasiswa dapat menentukan sikap atau perilaku yang dilakukan di lingkungan kampus terutama dalam hal akademik yaitu prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Self-control* terhadap Prokrastinasi Akademik Fakultas Psikologi di UBP Karawang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *self-control* mahasiswa fakultas psikologi di UBP Karawang?

2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas psikologi di UBP Karawang?
3. Apakah ada pengaruh *self-control* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas psikologi di UBP Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *self-control* mahasiswa fakultas psikologi di UBP Karawang.
2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi mahasiswa fakultas psikologi di UBP Karawang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-control* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas psikologi di UBP Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh *self-control* dan prokrastinasi akademik yang terjadi UBP Karawang.

2. Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, antara lain:
 - a) Sebagai bahan pertimbangan informasi dalam melakukan penelitian tentang *self-control* dan prokrastinasi akademik..

b) Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi renungan bagi mahasiswa yang sedang mengalami prokrastinasi akademik, sehingga mahasiswa bisa sadar mengenai penyebab mereka menjadi prokrastinator. Sedangkan bagi mahasiswa yang belum menjadi prokrastinator, mereka bisa menghindari perilaku menunda-nunda dengan cara memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.

